

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING
KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN
KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Oleh:

Jerry Hans Sumolang

Pembimbing: Desmiyawati dan Rofika

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: jerrymolang@yahoo.com

*The effect of Information Technology and The Interdependence of Managerial
Performance through Management Accounting Systems*

ABSTRACT

This major study of management accounting was applied to the contingency approach to studying management accounting system design and performance. This study examined the effect of information technology and the interdependence of managerial performance through management accounting systems. Information technology is a merger between computer technology and telecommunications. While the interdependence it self is one of the contingency variable to consider in designing the SAM. While managerial performance is a measure of how effective and efficient performance of individual members of the organization. Managerial performance is one of the factor that can improve organizational effectiveness. The population used in this study is a manager of banking services at Riau Province. Study sample 60 respondents selected based on criteria in purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square (PLS) in a of Structural Equation Modeling (SEM). The results shows that the information technology (TI) have indirect effect on managerial performance through management accounting system (SAM). Interdependence (SK) also have indirect effect on managerial performance through management accounting system (SAM).

Key Word : *Information Technology, Interdependence, Management Accounting System (MAS), Managerial Performance.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat berubah. Dalam pengambilan keputusan yang tepat, memerlukan data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar atau disebut

juga informasi. Teknologi informasi merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi yang berkembang sangat pesat, arus informasi yang begitu cepat dan dinamis menuntut adanya kesiapan dari semua aspek dalam dunia bisnis, untuk saling bersaing dan bertahan terutama dalam keadaan lingkungan bisnis

yang selalu mengalami perubahan (Nurpirandani dan Suwarti, 2010).

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat memainkan peran yang penting tidak hanya membantu membuat keputusan dan memberikan informasi yang lebih canggih (teknologi informasi) tetapi juga membantu koordinasi antar departemen – departemen fungsional (Anggraini, 2002 dalam Hermawati, 2005). SAM adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan (Gozali, 2012). Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu scope (lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), integration (integrasi). Scope berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada internal dan eksternal perusahaan, timeliness berkaitan dengan kecepatan pelaporan, aggregation menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan integration terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Chenhall dan Morris, 1986 seperti yang dikutip dalam Arsono dan Muslichah 2002).

Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh saling ketergantungan melalui sistem

akuntansi manajemen. Saling ketergantungan merupakan variable penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional (Nurpirandani dan Suwarti, 2010). Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung pengaruh saling ketergantungan dengan SAM adalah Chenhall dan Morris (1986) Mia dan Goyal (1991) dalam Arsono dan Muslichah (2002). Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagai akibat manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang terkait dengan departemen lain. Disamping itu, Hayes (1977) dalam Arsono dan Muslichah menyatakan bahwa pengukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut tidak hanya mencakup penilaian pencapaian target tetapi mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama, dan fleksibilitas para manajerial devisi. Saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang merupakan kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target, dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari broad scope, agregation,

integration dan timeliness, hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang harus dilakukan oleh manajer (Juniarti dan Evelyne, 2003) dalam Widiastuti (2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang ”**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.** “

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, secara spesifik pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi informasi melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah saling ketergantungan melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti penggunaan teknologi informasi terhadap sistem informasi yang tersedia pada perusahaan. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini secara spesifik bertujuan:

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

sebagai mediasi antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial.

2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai mediasi antara saling ketergantungan dengan kinerja manajerial.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur-literatur ilmu akuntansi manajemen yaitu dengan memberikan bukti empiris bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan melalui karakteristik SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Bagi para praktisi (akuntan manajemen) hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa selain memberikan gambaran tentang teknologi informasi dan saling ketergantungan untuk meningkatkan kinerja manajerial maka manajemen perlu mengetahui karakteristik SAM yang dapat digunakan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif
3. Para praktisi dapat mengambil manfaat bahwa dengan karakteristik SAM, maka perusahaan dapat membandingkan informasi yang dimilikinya dengan para kompetitornya dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi para akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang hasil penelitian

yang berkaitan dengan karakteristik SAM untuk dijadikan rujukan hasil penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Informasi

Secara umum pemanfaatan Teknologi Informasi saat ini digunakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data, menyimpan, memproses, mengirimkan atau menampilkannya dalam berbagai bentuk yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi para pemakainya. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Hartono, 1997) dalam Widiastuti (2011).

Saling Ketergantungan

Menurut Chenhall dan Moris (1968) dalam Hastuti (2012) saling ketegantungan organisasional adalah pertukaran yang terjadi antara segmen yang ada dalam suatu organisasi. Evaluasi prestasi dalam sub-unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi kemungkinan di bantu dengan informasi non keuangan lingkup luas. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagian akibatnya manajer membutuhkan informasi lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun

informasi yang berkaitan dengan departemen lain.

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Astuti (2007) dalam Pratiwi (2011) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen. Kurnia dan Gudono (2007:6) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang mengumpulkan data keuangan dan nonkeuangan yang kemudian data tersebut diproses, disimpan dan dilaporkan kepada manajer untuk dasar pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan aktivitas perusahaan pada masa datang dan pengendalian aktivitas perusahaan. Disamping itu, informasi akuntansi manajemen juga sangat bermanfaat bagi manajer terutama pada tahap analisis konsekuensi dari setiap tindakan yang dapat dilakukan dalam proses membuat keputusan. Ketersediaan informasi yang diperlukan dapat menghasilkan keputusan yang terbaik dari berbagai alternatif tindakan yang dipertimbangkan demi tercapainya tujuan perusahaan. Chenhall dan Morris (1986) dalam Pratiwi (2011) menganalisis pengaruh kondisi lingkungan dan perusahaan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memberi manfaat bagi perusahaan.

Salah satu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tersebut, yaitu *broadscope*. *Broadscope* merupakan informasi bukan keuangan yang berkenaan dengan informasi historis, sekarang, dan masa datang. Gordon dan Nayaran (1984) dalam Yovianda (2009) mengemukakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* mewakili dimensi fokus (eksternal dan internal), kuantifikasi (finansial dan non finansial) dan time horizon (*ex ante* dan *ex post*).

Kinerja Manajerial

Menurut Govindarajan dan Gupta, (1985) : Nauri dan Parker, (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah bagaimana kita menentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja. Menurut Dwiatmadja (2000) ada 4 fungsi manajemen utama yang menonjol, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing* dan *staffing*), Pemimpin (*leading* dan

actuating), Pengendalian (*controlling*).

Teknologi Informasi Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jikan (*what if*) yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan. Perangkat lunak saat ini memungkinkan para manajer membuat model mereka sendiri secara cepat, dan dapat secara mudah

dimodifikasi, tanpa harus berkonsultasi dengan spesialis komputer.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TI dapat mempengaruhi karakteristik SAM *scope*. Jadi penggunaan TI, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi, membantu SAM dalam menyajikan informasi lingkup luas. Ini dimungkinkan karena dengan menggunakan jaringan, informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Teknologi komputer, dengan berbagai macam perangkat lunak, memungkinkan SAM untuk menyajikan berbagai format, baik itu format yang mengacu pada model keputusan formal maupun penggabungan informasi fungsional dan temporal. Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen. Tersedianya TI yang dapat mempengaruhi karakteristik SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

H1 : Teknologi Informasi Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM Saling Ketergantungan Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Bouwens dan Abernethy (2000) berpendapat bahwa SAM dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Informasi board *scope* yang disediakan oleh SAM menyediakan manajer sebagai alternatif solusi untuk dipertimbangkan. Ini memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Bouwens dan Abernethy 2000; Abernethy dan Guthrie 1994; Chenhall dan Morris 1986 dalam Arsono dan Muslichah 2002).

Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Arsono dan Muslichah menyatakan bahwa interdependensi berpotensi untuk menciptakan *gap* informasi bagi pembuat keputusan. Gap ini terjadi karena informasi yang tersedia lebih sedikit dari yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ketika ini terjadi, maka pembuat keputusan menghadapi ketidakpastian. Informasi broad *scope* disediakan oleh SAM dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Informasi yang terintegrasi yang disajikan oleh SAM akan membantu para manajer untuk dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga dampak kineja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan tersebut akan meningkat.

H2 : Saling Ketergantungan Berpengaruh Tidak Langsung Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik SAM

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Perusahaan perbankan Provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada Perusahaan Perbankan di Provinsi Riau. Cara ini dirasa paling efektif untuk mendapatkan data penelitian dengan pertimbangan efisien waktu, biaya dan keaslian data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Provinsi Riau. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan *sample* dengan maksud atau tujuan tertentu.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dan diolah adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para Pimpinan Cabang yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan dari peneliti mengenai teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial dan karakteristik informasi SAM yang dibutuhkan perusahaan. Kuesioner ini ditujukan kepada seluruh pimpinan cabang Perusahaan Perbankan se-Riau.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari

sumber asli (tidak melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh perusahaan perbankan di Provinsi Riau. Sumber data penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria menjadi obyek penelitian.

Pengukuran Variabel

Teknologi Informasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan instrument yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Haag dan Cummings (1998) dalam Mulyani (2005), yaitu menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi. Ukuran teknologi informasi (TI) didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika teknologi informasi tidak membantu dan nilai lima jika teknologi informasi membantu.

Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan diukur dengan menggunakan skala likert dengan tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Van de Ven et.al (1976) dalam Mulyani (2005). Ukuran saling ketergantungan (SK) didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika saling ketergantungan amat sangat tidak besar hingga nilai lima jika saling ketergantungan amat sangat besar.

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan

instrumen yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Chenhall & Morris (1986) dalam Mulyani (2005). Ukuran teknologi informasi didasarkan pada tanggapan subyek terhadap serangkaian item yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia dan nilai lima jika informasi yang dibutuhkan tersedia.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi (Mahoney et al. 1963 dalam Arsono dan Muslichah, 2002). Kinerja ini diukur menggunakan skala likert dengan tiga puluh satu item pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney et.al(1963) dalam Mulyani (2005) yang menggunakan skala lima poin, dengan nilai satu jika kinerja jauh dibawah rata-rata hingga nilai lima jika kinerja jauh di atas rata-rata.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Imam Ghozali, 2005). Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata standar deviasi atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai

tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya

Analisis Data

Pengujian Hipotesis

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan cara Uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel intervening terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan membandingkan antara $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{tabel} . t_{tabel} adalah sebesar 1.96.

Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima.

Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

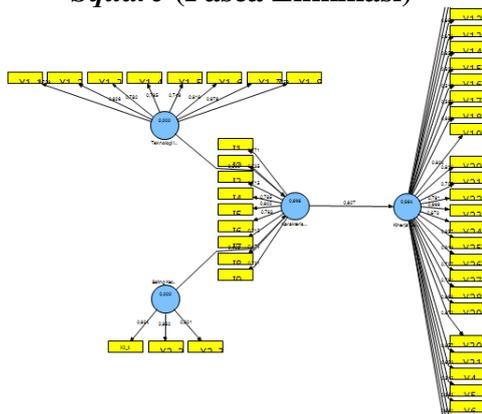
Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak

lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar adalah 60 kuesioner. Dan yang kembali dan terisi sebanyak 38 kuesioner, sisa 22 kuesioner lainnya tidak lengkap dalam pengisian, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 63 responden.

Instrumen Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 pengukur variabel, dimana variabel kinerja manajerial yang digunakan terdapat 31 pertanyaan, variabel teknologi informasi terdiri dari 8 pertanyaan, variabel saling ketergantungan terdiri dari 3 pertanyaan, variabel karakteristik system akuntansi manajemen terdiri dari 9 pertanyaan.

Gambaran mengenai variabel variabel penelitian, disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata serta standar deviasi dapat dilihat pada tabel.

Full Model Structural Patial Least Square (Pasca Eliminasi)



Average Variance Extracted (AVE)

	AVE	Keterangan
Karakteristik SAM	0,557608	VALID
Kinerja Manajerial	0,548719	VALID
Saling Ketergantungan	0,863883	VALID
Teknologi Informasi	0,554123	VALID

Correlation Of Latent Variables

	Karakteristik SAM	Kinerja Manajerial	Saling Ketergantungan	Teknologi Informasi
Karakteristik SAM	1,000000			
Kinerja Manajerial	0,826895	1,000000		
Saling Ketergantungan	0,850200	0,707551	1,000000	
Teknologi Informasi	0,881653	0,746770	0,673700	1,000000

Composite Reliability

	Composite Reliability
Karakteristik SAM	0,918778
Kinerja Manajerial	0,970837
Saling Ketergantungan	0,950075
Teknologi Informasi	0,908082

Pengujian Hipotesis dengan Inner Model

Tabel Part Coefficients untuk melihat signifikan pengaruh antar konstruk dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik. Sedangkan pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. Berikut adalah hasil output SmartPLS:

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Karakteristik SAM -> Kinerja Manajerial	0,831232	0,845584	0,047190	0,047190	17,614426
Saling Ketergantungan -> Karakteristik SAM	0,467258	0,437616	0,120000	0,120000	3,893828
Teknologi Informasi -> Karakteristik SAM	0,567251	0,596390	0,102079	0,102079	5,557001

R Square

	R Square
Karakteristik SAM	0,897530
Kinerja Manajerial	0,683755
Saling Ketergantungan	
Teknologi Informasi	

Dari hasil uji *Partial Least Square (PLS) Inner Model* di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh variabel Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial melalui Karakteristik System Akuntansi Manajemen ini ditunjukkan pada hasil output SmartPLS yang menunjukkan angka $t_{\text{statistik}}$ sebesar 5,557001 (teknologi informasi terhadap karakteristik SAM) dan 17,614426 (karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial) yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Pengujian pengaruh variabel Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Karakteristik System Akuntansi Manajemen ini ditunjukkan pada hasil output SmartPLS yang menunjukkan angka $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,893828 (saling ketergantungan terhadap karakteristik SAM) dan 17,614426 (karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial) yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memiliki beberapa kendala yang menghambat proses penyelesaian penelitian ini, berikut beberapa kendala yang dihadapi peneliti :

1. Kesulitan untuk bertemu secara langsung dengan responden dikarenakan mereka memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga kuesioner hanya dapat dititipkan kepada karyawan lain yang ada di kantor tersebut.
2. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner, sehingga memungkinkan

terjadinya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan.

3. Terbatasnya penelitian hanya pada variabel teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik SAM, dan kinerja manajerial.

Implikasi

1. Secara Teoritis

Implikasi teoritis sebagai agenda penelitian akan datang dari temuan penelitian ini yaitu bahwa penelitian-penelitian dimasa akan datang dapat menguji secara bersama teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik system akuntansi manajemen agar manajer dapat membandingkan keandalan penggunaan karakteristik system akuntansi manajemen di dalam perusahaan. Selain itu dapat pula menguji variabel-variabel yang belum diuji dalam penelitian ini seperti *reward/insentif*, desentralisasi, dan strategi atau variabel-variabel lainnya. Penelitian yang akan datang hendaknya menggunakan metode wawancara langsung untuk mengetahui teknologi informasi dan saling ketergantungan yang diterapkan perusahaan, kecenderungan kegagalan dalam riset teknologi informasi dan saling ketergantungan disebabkan oleh kegagalan pengujian teknologi informasi dan pembagian tugas dalam setiap bagian di dalam sebuah departemen, selain itu metode wawancara dapat mengatasi masalah bias persepsi responden tentang item pertanyaan sehingga maksud pertanyaan responden dan akhirnya menghasilkan data yang akurat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan

literature-literatur ilmu akuntansi manajemen yaitu dengan memberikan bukti empiris bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan melalui karakteristik system akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. Secara Praktik

Implikasi praktik yang dapat diberikan penelitian ini yaitu perlunya manajer memperhatikan kesesuaian antara system akuntansi manajemen dengan teknologi informasi dan saling ketergantungan yang diterapkan pada sebuah departemen. Dan dapat memberikan manfaat bahwa dengan karakteristik system akuntansi manajemen, departemen dapat membandingkan informasi yang dimilikinya dengan para kompetitornya dalam pengambilan keputusan, selain itu dapat memberikan pemahaman bahwa selain memberikan gambaran tentang teknologi informasi dan saling ketergantungan untuk meningkatkan kinerja manajerial maka manajemen perlu mengetahui karakteristik system akuntansi manajemen yang dapat digunakan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian diatas, maka saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Sebelum turun lapangan untuk melakukan survey, sebaiknya buat janji dengan responden agar dapat bertemu langsung dengan responden.
2. Penggunaan selain metode survey seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua

arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.

3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat diduga juga mempengaruhi kinerja manajerial, seperti : *reward*, *salary*, dan kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gozali, Mareta Chrisna. 2012. Dampak Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen pada Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1 No.3, Hal. 44-48. Fakultas Bisnis. Unika Widya Mandala. Surabaya.
- Hastuti, Sri. 2012. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (*Broadscope*) dan Kinerja Manajerial pada PT. Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran". Jawa Timur.
- Herdiansyah, Singgih. 2012. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Khanifah. 2008. Pengaruh System Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Kurniawati, Febrina. 2005. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik System Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Laksmana, Arsono dan Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 No.2, Nopember, Hal. 106-125.
- Maharani, Atria. 2011. Pengaruh Karakteristik Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variable Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyani, Shirly. 2005. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Sam Scope Dan Pengaruh Strategi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan SAM Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Nensih, Citra. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling

Ketergantungan Terhadap
Karakteristik Informasi
Akuntansi Manajemen Serta
Dampaknya Terhadap
Kinerja Manajerial. *Skripsi*.
STIE STEMBI-Bandung
Business School. Bandung.

Nurpriandyni, Ajeng dan Titiek
Suwarti. 2010. Pengaruh
Teknologi Informasi, Saling
Ketergantungan,
Karakteristik System
Akuntansi Manajemen
Terhadap Kinerja Manajerial.
Skripsi. Universitas
Stikubank. Semarang.

Yunita, Eka Nur. 2011. Pengaruh
Partisipasi Anggaran Dan
Teknologi Informasi
Terhadap Kinerja Manajerial.
Skripsi. Fakultas Ekonomi.
UNISMA.